

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya TK Negeri Pembina Amuntai Selatan

Pada tahun 2007 Sari yaitu Bapak H.Bahrani. A.Ma. Beliau kebetulan penduduk asli didesa tersebut. Beliau prihatin melihat keadaan murid SD yang beliau pimpin lahirlah sebuah Taman kanak-kanak yang diprakarsai oleh seorang kepala SD Telaga muridnya semakin tahun semakin berkurang karna kebanyakan masyarakat memasukkan anak-anak mereka ke Sekolah Dasar yang berdekatan dengan TK didesa sebelah yang pada saat itu TK tersebut maju pesat sehingga banyak masyarakat di desa sekitar menitipkan anak mereka di TK tersebut sedangkan desa tersebut berdekatan dengan sekolah dasar lain sehingga setelah tamat dari TK mereka langsung memasukkan anak mereka di sekolah Dasar yang dekat dengan TK tersebut.

Taman-taman kanak-kanak yang dibangun diberi nama TK Telaga Sari dan para pengajar diambil dari kader-kader desa ini. Setelah berjalan beberapa tahun kecamatan Amuntai Selatan mendapat tawaran dari Dinas pendidikan untuk membangun TK Negeri Pembina. Dan dari UPT kecamatan ditunjuk Desa Telaga sari yang mempunyai lokasi cukup besar untuk pembangunan TK Negeri Pembina. Maka pada tanggal 18 Juli 2011 diresmikan oleh Bupati Hulu Sungai Utara sebuah TK Negeri Pembina yang terletak 500 meter dari lokasi kantor camat Amuntai

Selatan dan secara otomatis TK telaga sari dicitkan dan murid serta tenaga pendidiknya dipindahkan pada TK Negeri Pembina tersebut.

Adapun identitas sekolah TK Negeri Pembina dapat dinyatakan sebagai berikut:

Nama Tk	: TK NEGERI PEMBINA
Alamat SD	: Jl. Veteran RT.01
Desa /Kelurahan	: Telaga sari
Kecamatan	: Amuntai Selatan
Kabupaten	: Hulu Sungai Utara
Provinsi	: Kalimantan Selatan
NSS	: 101150702006
Kepala Sekolah	: Hj.Riniwati, S.Pd AUD

2. Visi, misi dan tujuan TK Negeri Pembina

Visi dari TK Negeri Pembina adalah “Paud Negeri pembina amuntai selatan akan menjadi paud yang menghasilkan generasi muda berakhlakul karimah, cerdas, sehat dan bertanggung jawab.

Sedangkan misi dari sekolah TK Negeri Pembina Amuntai selatan adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan proses pembelajaran melalui kegiatan bermain yang kreatif dan inovatif
- b. Mengembangkan kesadaran tentang prilaku hidup sehat
- c. Menanamkan pembiasaan dalam setiap kegiatan.

Tujuan dari sekolah TK Negeri Pembina Amuntai selatan adalah sebagai berikut:

- a. Menumbuhkembangkan dasar pengetahuan
- b. Mengembangkan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum
- c. Mengembangkan semangat berkreasi seni
- d. Menumbuhkan dasar-dasar pengetahuan moral, emosional,etika dan estetika yang positif agar anak memiliki budi pekerti yang luhur berlandaskan iman dan taqwa.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Status tanah : Milik Sendiri

Status bangunan : Milik Sendiri

Ukuran tanah : Luas 285m²

Ukuran halaman sekolah : 20m²

Jumlah ruangan :

Tabel 4.1 Jumlah Ruangan

Nama Ruangan	Ukuran (Meter)	
	P	L
Ruang Kepala Sekolah	4	4
Ruang UKS	5	4
Ruang Mushala	5	4
Ruang Guru	5	5,50
Ruang Gudang	3	3
Ruang Dapur	3	3

Ruang Kelas A & B	8	8
Ruang Keterampilan	4	4
WC Guru	2	1,50
WC Anak	2	1,50
Kebun Sekolah	8	7,5
Toga	8	4,50
Aula	8	13,2

B. Penyajian Data

Untuk mengetahui pengaruh permainan *puzzle* terhadap kecerdasan interpersonal anak usia dini, maka peneliti memberikan tes pada anak kelompok B1 dan B2 TK Negeri Pembina Amuntai Selatan (*pretest*) menggunakan permainan *puzzle* tanpa arahan maupun bantuan guru. Anak diberikan *puzzle*, kemudian anak bermain sebisa yang mereka tau tanpa arahan dan bimbingan. Setelah didapatkan data terkait interpersonal anak di masing-masing kelompok sebelum mereka diajak bermain *puzzle*. Maka peneliti mengajak anak kelompok B1 untuk bermain *puzzle* dengan arahan dari guru agar anak mengerti cara bermain *puzzle* dengan menyusunnya secara bekerjasama selama 3 kali pertemuan. Anak yang di kelompok B2 (kelompok kontrol) tidak diajak untuk bermain *puzzle*, mereka bermain sesuai perencanaan guru. Setelah itu peneliti kembali melakukan tes (*posttest*) untuk kedua kelompok B1 dan B2. Dengan demikian dapat diketahui apakah interperasonal anak kelompok B1 yang telah diajak

bermain *puzzle* selama 5 kali pertemuan lebih baik dibandingkan anak kelompok B2 yang tidak menggunakan permainan *puzzle*.

1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelompok Eksperimen

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan dalam satu minggu terhitung dari 30 April 2018 sampai 5 Mei 2018. Persiapan yang diperlukan untuk pembelajaran di kelompok eksperimen lebih kompleks dibanding persiapan untuk kelompok kontrol. Selain mempersiapkan materi membuat RPPH dapat dilihat dilampiran 5 . juga diperlukan alat peraga yaitu berupa *puzzle*. Pembelajaran di kelompok eksperimen berlangsung sebanyak 5 kali pertemuan termasuk tes awal dan tes akhir. Adapun jadwal pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Pelaksanaan Pembelajaran pada Kelompok Eksperimen

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Materi/Permainan
1	Senin / 30 April 2018	<i>Pretest</i>
2	Rabu / 2 Mei 2018	<i>Puzzle</i>
3	Kamis / 3 Mei 2018	<i>Puzzle</i>
4	Jumat / 4 Mei 2018	<i>Puzzle</i>
4	Sabtu / 5 Mei 2018	<i>Posttest</i>

2. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelompok Kontrol

Persiapan yang diperlukan untuk pembelajaran di kelas kontrol meliputi persiapan permainan. Sama halnya dengan kelas eksperimen, membuat RPPH dapat dilihat di lampiran 6, pembelajaran berlangsung sebanyak 5 kali pertemuan termasuk tes akhir. Adapun jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3 Pelaksanaan Pembelajaran pada Kelas Kontrol

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Materi/Permainan
1	Senin / 30 April 2018	<i>Pretest</i>
2	Rabu / 2 Mei 2018	Bermain plastisin membentuk bintang dan bulan
3	Kamis / 3 Mei 2018	Bermain plastisin membentuk pelangi
4	Jumat / 4 Mei 2018	Kolase membuat awan
4	Sabtu / 5 Mei 2018	<i>Posttest</i>

3. Hasil Penelitian Kemampuan Awal Anak

a. Statistik Deskriptif Kemampuan Awal Anak

Rata-rata, standar Deviasi dan varians dari nilai kemampuan awal anak disajikan dalam Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Deskriptif Kemampuan Awal Anak

Descriptive Statistics							
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
B1	19	48	73	1165	61,32	7,461	55,673
B2	18	45	70	1043	57,94	7,083	50,173
Valid N (listwise)	18						

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa kelompok B1 yang merupakan kelompok eksperimen pada penelitian ini memiliki rata-rata 61,32 sedangkan kelompok B2 yang merupakan kelompok kontrol memiliki nilai rata-rata 57,94. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua kelompok anak pada TK Negeri Pembina memiliki nilai rata-rata yang hampir sama. Untuk perhitungan selengkapnya lihat lampiran 7.

b. Statistik Inferensial Kemampuan Awal Anak

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan uji prasyarat statistic parametrik pada paired sample t test untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata sample yang berpasangan. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variable berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS 21.00. untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi

data, disimpulkan dengan pedoman jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka data dianggap normal, sedangkan jika lebih kecil dari 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.5 Uji Normalitas Kemampuan Awal Anak

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
B1(eksperimen)	,107	18	,200*	,953	18	,480
B2 (kontrol)	,108	18	,200*	,966	18	,716

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil output SPSS di atas dapat dilihat bahwa nilai B1 (kelompok eksperimen) *Kolmogorov-Smirnov^a* dengan sig. 0,200 dan *Shapiro-Wilk* dengan sig. 0,480 yang mana kedua nilai ini lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data nilai pretest B1 (kelompok eksperimen) berdistribusi normal.

Sedangkan nilai pretest B2 (kelompok kontrol) pada uji *Kolmogorov-Smirnov^a* adalah 0.200 dan nilai *Shapiro-Wilk* adalah 0,716 yang mana kedua nilai ini lebih besar dari 0.05 adalah sehingga dapat disimpulkan bahwa data nilai pretest B2 (kelompok kontrol) berdistribusi normal. Untuk perhitungan selengkapnya lihat lampiran7.

2) Uji Homogenitas Data

Test homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan atau ketidaksamaan varian dari beberapa populasi. Dasar

pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka disimpulkan bahwa varian dari beberapa kelompok populasi data adalah tidak sama. Namun jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa varian dari beberapa kelompok populasi data adalah sama. Adapun uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan Analisis of Varians (ANOVA).

Tabel 4.6 Uji Homogenitas Kemampuan Awal Anak

Kelompok	N	Sig.	Keterangan
B1 (eksperimen)	19	0,833	Berdistribusi Homogen
B2 (kontrol)	18		

Berdasarkan tabel 4.6 hasil *output* uji homogenitas nilai signifikansinya adalah 0,833, karena 0,833 lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kelompok kontrol dan eksperimen mempunyai varians yang sama atau homogen. Untuk perhitungan selengkapnya lihat lampiran 7.

3) Uji T

Data nilai kemampuan awal anak berdistribusi normal dan berdistribusi homogen maka digunakan uji t. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.7 Uji T Kemampuan Awal Anak

Kelompok	N	Sig.	Keterangan
B1 (eksperimen)	19	0,168	Diterima H ₀
B2 (Kontrol)	18		

Berdasarkan tabel 4.7 di atas diketahui bahwa nilai sign. $0,168 > 0,05$, sehingga H₀ diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai kemampuan interpersonal anak kelompok B1 dan B2. Berdasarkan perhitungan kemampuan interpersonal awal anak kelompok B1 dan B2 maka dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan antara kemampuan interpersonal anak kelompok B1 dan B2 namun perbedaannya tidak terlalu jauh jika dilihat dari nilai rata-rata kedua kelompok tersebut. Untuk perhitungan selengkapnya lihat lampiran 7.

4. Hasil Penelitian Kemampuan Akhir Anak

a. Statistik Deskriptif Kemampuan Akhir Anak

Tabel 4.8 Hasil perhitungan Deskriptif Kemampuan Akhir Anak

Descriptive Statistics							
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
postest_eksperimen	19	65	95	1553	81,74	7,460	55,649
postest_kontrol	18	65	88	1377	76,50	5,480	30,029
Valid N (listwise)	18						

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa kelompok B1 yang merupakan kelompok eksperimen pada penelitian ini

memiliki rata-rata 81,74 sedangkan kelompok B2 yang merupakan kelompok kontrol memiliki nilai rata-rata 76,50. Perbedaan atau selisih nilai antara kedua kelompok tersebut yaitu 5,24. Untuk perhitungan selengkapnya lihat lampiran 8

b. Statistik Inferensial Kemampuan akhir Anak

1) Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS 21.00. untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data, disimpulkan dengan pedoman jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka data dianggap normal, sedangkan jika lebih kecil dari 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.9 Uji Normalitas Kemampuan Akhir Anak

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
postest_eksperimen	,137	18	,200*	,965	18	,694
postest_kontrol	,163	18	,200*	,965	18	,706

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.9 dilihat dari hasil output SPSS di atas dapat dilihat bahwa signifikansi nilai postest eksperimen pada uji *Kolmogorov-Smirnov*^a adalah 0,200 dan *Shapiro-Wilk* adalah 0,694 yang mana

keuda nilai ini lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data nilai pretest kontrol berdistribusi normal.

Sedangkan nilai posttest kontrol pada uji *Kolmogorov-Smirnov^a* adalah 0.200 dan shapiro-wilk adalah 0,706 yang mana nilai ini lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data nilai pretest eksperimen berdistribusi normal. Untuk perhitungan lebih jelas lihat lampiran 8.

2) Uji Homogenitas

Test homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan atau ketidaksamaan varian dari beberapa populasi. Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka disimpulkan bahwa varian dari beberapa kelompok populasi data adalah tidak sama. Namun jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa varian dari beberapa kelompok populasi data adalah sama. Adapun uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan Analisis of Varians (ANOVA).

Tabel 4.10 Uji Homogenitas Kemampuan Akhir Anak

Kelompok	N	Sig.	Keterangan
B1 (Eksperimen)	19	0,297	Berdistribusi Homogen
B2 (Kontrol)	18		

Berdasarkan hasil *output* uji homogenitas nilai signifikansinya adalah 0,297, karena 0,297 lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kelompok kontrol dan eksperimen mempunyai varian yang sama atau homogen. Untuk lebih jelas lihat lampiran 8.

3) Uji T

Data tes akhir anak berdistribusi normal dan homogen maka dapat digunakan Uji T (*test*). Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11 Uji T Kemampuan Akhir Anak

Kelompok	N	Sig.	Keterangan
B1 (Eksperimen)	19	0,021	Ditolak Ho
B2 (Kontrol)	18		

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sign. $0,021 < 0,05$ sehingga Ho ditolak yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara nilai hasil bermain *puzzle* dengan pembelajaran dikelompok kontrol untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak. Data selengkapnya bisa dilihat lampiran 8.

C. Analisis Data

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi upaya pemberian stimulasi, bimbingan, pengasuhan, pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak, serta seluruh

upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura lingkungan di mana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak. Karena anak merupakan pribadi yang unik maka lingkungan yang diupayakan oleh pendidik dan orang tua hendaknya dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi berbagai pengalaman dengan berbagai suasana, juga memperhatikan keunikan anak-anak dan disesuaikan dengan tahap perkembangan kepribadiannya.

Di lembaga TK, kebanyakan orang tua anak lebih menuntut agar anak bisa membaca, menulis dan berhitung. Sehingga para pendidik pendidikan anak usia dini memberikan pembelajaran kepada anak dengan sistem calistung (baca, tulis, hitung). Dengan menerapkan calistung kepada anak guru lebih mengasah kemampuan kognitif anak saja, kurang memperhatikan perkembangan anak yang lain, salah satunya sosial-emosional anak atau kecerdasan interpersonal anak.

Pembelajaran di lembaga TK seharusnya menyenangkan, pembelajaran di lembaga TK seharusnya menerapkan belajar sambil bermain, artinya dengan bermain anak dapat belajar sesuatu dan dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak. Jika guru menerapkan

calistung tidak ada bermain maka akan membuat kurang dalam menjalin hubungan dengan teman. Anak akan terfokus pada tugas yang diberikan guru. Sehingga anak kurang dapat menjalin relasi dengan temannya, tidak mengenal kerjasama dalam suatu permainan, kurang memiliki empati terhadap orang lain, dan kurang memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Walaupun anak-anak TK mudah berinteraksi dengan orang lain ataupun teman tetapi dia belum tentu memiliki empati dengan orang lain, kurang mau bekerjasama dengan teman ketika melakukan suatu kegiatan, maupun memiliki rasa percaya diri.

Pentingnya kecerdasan interpersonal untuk anak agar anak dapat menjalin hubungan dengan orang lain, maka sejak dini harus distimulus agar dewasanya anak mudah bergaul dengan orang lain, memiliki rasa empati terhadap orang lain, memiliki rasa percaya diri dan memiliki rasa tolong menolong kepada orang lain.

Untuk itu, maka sebagai pendidik anak usia dini dapat menggunakan permainan yang dapat membuat kecerdasan interpersonal anak berkembang. Salah satunya dengan permainan *puzzle*. Dengan bermain *puzzle* dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal anak. Dalam permainan ini ada beberapa kesesuaian dengan pencapaian perkembangan interpersonal anak di Tk, yaitu:

- a. Permainan *puzzle* merupakan kegiatan bongkar dan menyusun kembali kepingan *puzzle* menjadi bentuk utuh. Posisi awal *puzzle* yang dalam keadaan acak-acakan bahkan keluar dari tempatnya, maka anak akan

merasa tertantang untuk menyusun karena hal ini yang mendorong kelincahan koordinasi tangan dan pikiran. Dalam tahap ini, tidak hanya kognitif saja yang berkembang tetapi jika dimainkan secara bersama-sama dalam sebuah kelompok maka akan mengembangkan interpersonal anak, dengan permainan ini anak akan terlibat langsung dalam sebuah kegiatan.

- b. Memberikan tantangan kepada anak pada saat bermain *puzzle*, tantangannya yaitu anak diberi waktu, dalam 60 detik harus sudah selesai memasang potongan *puzzle* yang acak ke bentuk semula. Dengan diberi tantangan dalam menyusun *puzzle* secara berkelompok maka anak akan tertantang untuk menyusun *puzzle* secara bersama. Dengan diberi waktu dalam menyusun maka akan terlihat bagaimana sosial anak, emosi anak, kerjasama/kekompakan anak dalam sebuah kelompok.
- c. Terlepas dari permainan *puzzle* tersebut, secara keseluruhan dengan bermain *puzzle* maka anak akan memiliki rasa ingin berteman atau memiliki hubungan dengan orang lain, memiliki rasa empati, memiliki rasa percaya diri, dan menunjukkan rasa kerjasama sesama kelompok.

Pengaruh permainan *puzzle* untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak telah dibuktikan dari hasil penelitian kelompok B TK Negeri Pembina Amuntai Selatan. Setelah melakukan uji coba, pengamatan dan uji T diperoleh signifikansi sebesar 0,021 yang berarti lebih kecil dari pada signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa permainan *puzzle* memberikan pengaruh terhadap kecerdasan interpersonal anak kelompok

B TK Negeri Pembina. Sehingga permainan ini sebaiknya bisa dijadikan bahan pertimbangan bagi guru untuk mendesain pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak.